TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2552

STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMP ISLAM TERPADU PONDOK PESANTREN AL MADINAH BOYOLALI

Curriculum Development Strategies at Al Madinah Integrated Islamic Junior High School in Boyolali Islamic Boarding School

Tin Tisnawati & Isa Anshory
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
tinsyaqi@gmail.com; isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 3, 2024	Jan 7, 2024	Jan 10, 2024	Jan 13, 2024

Abstract

Curriculum is an important tool in education. To improve the quality of education, curriculum development must be carried out comprehensively. This research aims to describe the curriculum development at Al Madinah Boyolali Integrated Islamic Middle School. The research method used in this research is a qualitative descriptive method, with a research approach in the form of a case study. The results of the research show that the curriculum at the Al Madinah Boyolali Integrated Islamic Middle School is an integrity curriculum, meaning an educational unit-level curriculum that combines the education service curriculum with the Saudi Arabian curriculum with superior tahfizhul Qur'an and Arabic language programs. The model of teaching and learning activities adopted at the Al Madinah Boyolali Integrated Islamic Middle School consists of two combined systems, namely the Salafiyah education system and the modern education system, namely that teaching and learning activities adhere to the school system in general. Four of the existing components include objectives, curriculum content, strategy, and evaluation. The objective component specifications relate to the four core competencies of graduates that must be mastered or achieved by the students of Al Madinah Boyolali Integrated Islamic Middle School, namely the core competency of monotheism, the core competency of having noble morals, the core competency of being intelligent, and the core competency of being competitive. The content components of the Al Madinah Boyolali Integrated Islamic Middle School curriculum are organized in three forms of activities, namely curricular, co-curricular, and extracurricular activities. The learning strategy component refers to the teaching approaches methods and equipment used in teaching. The curriculum evaluation component is intended to assess a curriculum as an educational program and determine the efficiency, effectiveness, relevance, and productivity of the program in achieving educational goals.

Keywords: *curriculum development, Integrated Islamic Middle School, Al Madinah Boyolali Islamic boarding school*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Kurikulum merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara komprehensif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan kurikulum yang terdapat di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan penelitian berupa studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali adalah kurikulum integritas, artinya kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memadukan kurikulum dinas pendidikan dengan kurikulum Saudi Arabia dengan program unggulan tahfizhul Qur'an dan bahasa Arab. Model kegiatan belajar mengajar yang dianut di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali terdiri dari dua sistem yang dipadukan, yaitu sistem pendidikan Salafiyah dengan sistem pendidikan modern, yakni dalam kegiatan belajar mengajar menganut pada sistem sekolah pada umumnya. Empat dari komponen-komponen yang ada, di antaranya tujuan, isi kurikulum, strategi, dan evaluasi. Spesifikasi Komponen tujuan berkaitan dengan empat kompetensi inti lulusan yang harus dikuasai atau dicapai oleh santri SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali yaitu kompetensi inti bertauhid, Kompetensi inti berakhlak mulia, Kompetensi inti cerdas, dan Kompetensi inti kompetitif. Komponen isi kurikulum SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali diselenggarakan dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakulikuler. Komponen strategi pembelajaran merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Komponen evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan serta menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kata Kunci: pengembangan kurikulum, SMP Islam Terpadu pondok pesantren Al Madinah Boyolali

PENDAHULUAN

Sejak masa penjajahan yang berlangsung di Indonesia, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensinya telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat hingga kini. Pondok pesantren ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi moral, namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan (Depag RI, 2003: 2).

Perkembangan pesantren _dari pesantren *salaf* (bandongan dan sorogan) hingga pesantren modern_ yang sangat pesat hingga saat ini tidaklah lepas dari adanya sistem pendidikan yang jelas dan kurikulum yang terencana dengan baik. Sebab, kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, maka perlu adanya perencanaan dalam penerapannya. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, akan sulit untuk mencapai semua tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan (Yuliani, dkk., 2024: 54-63).

Kurikulum adalah sekumpulan pengetahuan yang harus dipelajari pada pembelajaran untuk melayani sebagai petunjuk dan arahan pendidikan (Nazri, dkk., 2022: 1289–1298).

Salah satu yang paling penting dan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum. Nilai kurikulum di tingkat unit pendidikan telah tumbuh menjadi suatu persyaratan dan komponen penting dari seluruh proses pendidikan (Arifandi dan Billah, 2022: 1-18).

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran adalah kegiatan inti sekolah dan pengelolaannya merupakan bagian yang sangat penting dari manejemen sekolah (Rusman, 2009: 1). Manajemen kurikulum dan kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum, perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat (Nurdi, 2008: 85). Oleh karena itu, pada level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, karakter peserta didik, potensi daerah, kebutuhan masyarakat, dan lingkungan setempat (Budiyono, 2021: 66-84).

Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang peserta didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai, tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Apabila kurikulumnya dikembangkan dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau *out put* pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan. Akan tetapi, jika tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan (Hamalik, 2006 dan Muhaimin, 2012).

Pada era modern ini, pondok pesantren dituntut harus memiliki suatu kurikulum yang dapat secara efektif dan efisien mengintegrasikan dua hal utama yang dianggap penting, yaitu ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ada dalam skema memaksimalkan kapabilitas keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Kaitannya dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum harus selalu disinkronkan dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman terkini. Pengembangan kurikulum juga termasuk dalam proses meraih visi dan misi, sehingga diharapkan mampu menghasilkan lebih optimal. Menjawab tantangan perubahan zaman yang ada, pondok pesantren telah menyiapkan para santri dengan berbagai keterampilan sesuai dengan permintaan pangsa kerja

terhadap sumber daya manusia yang berkualitas untuk ikut andil dalam pembangunan masyarakat demi kesejahteraan sosial dan mampu beradaptasi dalam menghadapi perubahan (Ulfah, dkk., 2021: 67-75). Menghadapi tantangan tersebut, SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali berupaya untuk selalu memperbaiki diri, salah satunya dengan pengembangan kurikulum pada beragam aspek. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menyusun perangkat-perangkatnya yang dimulai dari hal yang mendasar hingga arahan pelaksanaannya (Sukmadinata, 2013). Pengembangan terhadap kurikulum dilakukan melalui pemaduan berbagai komponen yang pada akhirnya menciptakan sebuah kurikulum yang dianggap lebih baik, atau dapat dikatakan kegiatan untuk menyusun sebuah implementasi dan evaluasinya sehingga kurikulum disempurnakan (Zaini, 2009).

Di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali dianggap telah sukses mengintegrasikan diri dengan sistem sekolah dengan memadukan kurikulum, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memadukan kurikulum dinas pendidikan dengan kurikulum Saudi Arabia dengan program unggulan tahfizhul Qur'an dan bahasa Arab, sehingga menjadi sistem pendidikan terpadu. Keterpaduan sistem pendidikan yang merupakan pengembangan dari kurikulum ini dilakukan secara sinergi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, sehingga menghasilkan sistem pendidikan pesantren yang bermutu, banyak diminati, prospektif dengan penuh prestasi, dan menjadi harapan serta kebanggaan semua pihak yang terkait di dalamnya.

Berdasarkan paparan-paparan yang telah dijelaskan di atas mengenai pentingnya pengembangan kurikulum yang terdapat pada pondok pesantren, maka strategi yang ditempuh sebuah pondok pesantren dalam pengembangan kurikulumnya sangat krusial. Melalui pengembangan kurikulum dan strateginya, pondok pesantren berupaya menciptakan mutu pendidikan yang tinggi sesuai visi dan misinya serta releven dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karenta itu, peneliti akan mengkaji mengenai bagaimanakah pengembangan kurikulum di SMP Islam Terpadu Pondok Pesantren Al Madinah Boyolali?

METODE

Penelitian ini ialah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018: 2614-6223).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, melalui pendekatan tersebut, peneliti berusaha memahami dan menganalisis pengembangan kurikulum yang terjadi di pondok pesantren. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan kurikulum yang terdapat pada SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali. Data penelitian ini berupa strategi yang berkaitan dengan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al Madinah Boyolali yang menunjukkan pengembangan kurikulum. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum di pondok pesantren. Dokumentasi adalah sumber data yang dipergunakan untuk melengkapi data penelitian yang berupa sumber visual, sumber tertulis, dan sebagainya yang dapat memberikan informasi dalam penelitian (Nilamsari, 2014: 177-181).

Proses mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam dari informan. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan informasi penelitian yang dibutuhkan (Khaatimah dan Wibawa, 2017: 76-87).

Dalam melakukan analisis data penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif. Miles, Huberman, & Saldana (2014) menjelaskan bahwa dalam model interaktif peneliti melakukan kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan serta

pembentukan pribadi siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja di sekolah, tetapi juga di luar sekolah (Mustaqim, 2014). Dalam bahasa Arab, kata kurikulum ini biasa dijelaskan dengan manhaj yang artinya berarti jalan yang terang dilalui oleh manusia sebagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj ad-dirasah*) dalam kamus tarbiyah ialah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan dari lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan (Sitika, dkk., : 5899-5909).

Kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman kurikulum di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali adalah kurikulum terpadu, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memadukan kurikulum dinas pendidikan dengan kurikulum Saudi Arabia dengan program unggulan tahfizhul Qur'an dan bahasa Arab. Dalam menjawab kebutuhan pembangunan nasional dan tantangan global, pendidikan yang terdapat dalam Pendidikan SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali berusaha mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan umum biasanya lebih banyak menyangkut dengan ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*), sedangkan pendidikan agama adalah membina *attitude,* kepribadian, atau sikap. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena di dalamnya terdapat akhlak, tauhid, dan sebagainya (Sutrisno dan Hidayat, 2021:7).

Menurut Khosin (2006: 101), ada beberapa pembagian model-model pendidikan pondok pesantren, yaitu: pesantren salafiyah yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Pesantren khalafi yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal, memberikan ilmu umum dan ilmu agama, serta memberikan pendidikan keterampilan (Yahya dan Supriyanto, 2020: 295-317).

Adapun penerapan pola pendidikan SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali dirancang secara komprehensif atau bersifat mampu menerima keterpaduan antara dua sistem *manhaj* pendidikan tersebut. Di antaranya adalah pola pendidikan salafiyah yang lebih pada sistem tradisional serta sistem modern. Perpaduan tersebut dalam kegiatan pembelajaran berporos pada sistem sekolah seperti umumnya. Kemudian manajemen kehidupan santri dalam sehari-hari dijalankan dan diatur dalam sistem asrama, sebagaimana pesantren salafiyah lainnya, yakni menggunakan sistem tata tertib dan disiplin santri dalam pondok. Kurikulum yang dirancang dan dikembangkan, diharapkan nantinya mampu mewujudkan para santri yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, baik ilmu Islam maupun

dinul Islam, baik dalam berakidah shahihah yang mantap, serta mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ditunjang dengan akhlakul karimah (Ulfah, dkk., 2021: 67-75).

Pengembangan kurikulum di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali berdasarkan sistem pendidikan tersebut. Selain itu, sistem pendidikan yang digunakan mencakup empat komponen sebagai unsur pengembang kurikulum. Empat komponen tersebut yaitu tujuan, isi kurikulum, strategi dan evaluasi.

1. Tujuan

Komponen tujuan adalah komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang harus dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. Komponen ini sangat penting, karena melalui tujuan, materi, proses, dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum dimaksud. Tujuan kurikulum dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yang menjadi target setiap kali tatap muka. Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi tujuan pembelajaran umum disebut dengan istilah standar kompetensi dan tujuan pembelajaran khusus disebut dengan istilah kompetensi dasar (Hidayat, 2020: 111-129).

Beberapa tingkatan terbagi dalam komponen tujuan di antaranya tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang dan tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang–Undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 Yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Tujuan Institusional (Tujuan Lembaga/Satuan Pendidikan)

Tujuan ini yang harus dicapai oleh setiap lembaga Pendidikan. Dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu (Sukmawati, 2021: 62-70).

c. Tujuan Kurikuler/Tujuan Pengajaran (Tujuan Mata Pelajaran)

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata Pelajaran. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik yang menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu dalam suatu lembaga Pendidikan. Tujuan kurikuler pada dasarnya juga merupakan tujuan untuk mencapai tujuan lembaga Pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler yang dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional (Sukmawati, 2021: 62-70).

d. Tujuan Pembelajaran/Instruksional

Tujuan pembelajaran atau tujuan yang disebut dengan tujuan instruksional merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu (Sukmawati, 2021: 62-70).

Perumusan Visi dan Misi, SKL, dan KD pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan mulai ditetapkan sebagai tujuan. Bahan pelajaran yang diajarkan dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik dirancang sebagai isi kurikulum untuk mendukung kualitas peserta didik. Adapun dalam proses pemilihan isi, dipilih dan disesuaikan berdasarkan dengan visi, misi, dan tujuan yang telah dirancang. Pembuatan isi kurikulum akan dimulai dengan mengonsep pembuatan struktur program, kemudian ditetapkan untuk pembuatan silabus pada masing-masing mata pelajaran. Penyusunan silabus pada masing-masing pelajaran disesuaikan dengan SK dan KD yang telah dirumuskan sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.

Pada uraian selanjutnya, pengembangan kurikulum di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali akan ditinjau ulang yang berkaitan dengan beberapa substansi untuk diberikan rumusan. Ciri khas dan tuntutan kurikulum SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali akan mengadaptasi rumusan standar kompetensi lulusan. Misalnya keterampilan

dan pengetahuan yang tertera pada rumusan standar kompetensi lulusan Kemendikbud dapat diubah dan disesuaikan dengan rumusan kompetensi yang ada di pondok, sesuai dengan rumusan visi SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali. Visi SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali yaitu terwujudnya peserta didik yang bertauhid, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif. Maka ada empat kompetensi inti lulusan yang harus dikuasai atau dicapai oleh peserta didik SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali yaitu: (1) Kompetensi inti bertauhid, (2) Kompetensi inti berakhlak mulia, (3) Kompetensi inti cerdas, dan (4) Kompetensi inti kompetitif. Masing-masing kompetensi inti dijabarkan ke dalam profil lulusan dan indikator dari profil lulusan.

2. Isi

Isi/materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Arifin, 2011: 88). Isi kurikulum atau pengajaran bukan hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, tetapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan bagi pengetahuan, baik bagi pengetahuan itu sendiri, maupun siswa dan lingkungannya (Subhi, 2016: 117-134).

Berdasarkan penjabaran isi tersebut, kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sebagai isi kurikulum yang ada di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali. Tiga bentuk kegiatan tersebut akan dijelaskan berikut ini.

a. Aspek kognitif ditekankan pada kegiatan kurikuler. Sebab, melalui model kurikulum akan diselenggarakan persekolahan. Pada aspek ko-kurikuler afektif diselenggarakan melalui model dalam bentuk pengalaman hidup. Kemudian ekstra kurikuler pada psikomotorik penyelenggaraan melalui model keterampilan. Definisi dari kegiatan kurikuler pondok merupakan suatu kegiatan pendidikan yang memuat sebelas mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam struktur kurikulum sekolah. Adapun kesebelas mata pelajaran tersebut ialah: (1) *Aqidah, (2) Fiqih (3) Tafsir Al-Qur'an,(4) Siroh (5) Khiwar (6) Shorof (7) Nahwu, (8) Hafalan Al-Qur'an, (9) Hadits, (10) Tajwid, dan (11) Akhlaq.* Kesebelas mata pelajaran tersebut merupakan struktur mata pelajaran yang melekat pada kurikulum sekolah. Waktu penyelenggaraan mata pelajaran tersebut mulai pagi pada pukul 07.00 - 13.30 WIB. Khusus pelajaran hafalan Al-Qur'an pelajaran dilakukan setiap hari jam 05.00

- 06.00 WIB dan jam 15.30 - 16.30 WIB. Kegiatan kurikuler tersebut merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali.

b. Kedua adalah kegiatan ko-kurikuler. Kegiatan ko-kurikuler pondok tersebut dimaksudkan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang mendukung kegiatan kurikuler. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan ini, diselenggarakan pada malam hari. Seperti halnya kegiatan kurikuler, kegiatan kokurikuler terdapat enam mata pelajaran, diantaranya adalah: *(1) Qira'atul Qur'an, (2) Al Muhadharah (3) Al Lughah Al Arabiyyah (hafalan mufradat), (4) Al-Muhadatsah,(5) Ta'lim, dan (6) Qiro 'ah al-Kitab.*

c. Ketiga adalah kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai kegiatan pendidikan yang berusaha mengembangkan minat dan bakat peserta didik, baik dalam bidang olahraga, kesenian, maupun keterampilan yang dimiliki oleh para peserta didik. Waktu kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis sore dan Jumat pagi. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler dapat dipilih secara bebas sesuai potensi, minat, dan bakat serta kecenderungan yang disukai oleh para peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dalam setiap bidang minat dan bakat disediakan fasilitasnya, oleh ustaz, guru dan pelatih. Fasilitas lain yang diberikan selain guru, ustaz dan pelatih adalah menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan, seperti tempat dan berbagai jenis peralatan. Seperti kegiatan bidang olah raga, tempat kegiatan dipusatkan di lapangan, GOR dan tempat-tempat terbuka lainnya. Kemudian bidang keterampilan dan kesenian menempati ruang keterampilan dan ruang kelas yang ditunjuk.

3. Strategi

Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran sangat penting, karena berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Akan tetapi, pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Pembicaraan strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan, dan mengatur kegiatan, baik yang secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran.

Komponen metode atau strategi memuat tugas-tugas yang perlu implementasikan oleh peserta didik dan guru. Oleh karena itu, menurut Hamalik (2012: 27), penyusunan metode dan strategi hendaknya mengacu pada analisis tugas dan tujuan kurikulum serta perilaku awal peserta didik. Dalam hubungan ini, ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan: a) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, b) Pendekatan yang berpusat pada peserta didik, c) Dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat.

Strategi menuju pada pendekatan, metode, serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam membelajarkan siswa tersebut. Dengan kata lain, mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang dalam sistem pengajaran. Subandijah memasukkan komponen evaluasi ke dalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para ahli lainnya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang berdiri sendiri (Bisri, 2020: 99-110).

Proses belajar mengajar di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali yang didukung dengan berbagai sarana-prasarana yang memadai. Metode pengajaran berbasis *problem solving*, *inquiry*, dan PAKEM. Mata pelajaran IPA dan Informatika didukung oleh laboratorium sendiri. Sedangkan mata Pelajaran kepondokan disampaikan dalam bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Peserta didik juga diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk melakukan observasi sesuai dengan obyek yang dipelajari.

Strategi untuk mensintesiskan antara bidang IPTEK dan IMTAQ sesuai dengan visi, misi, dan tujuan serta memiliki keunggulan bidang pengetahuan agama-akhlak mulia, peserta wajib tinggal di asrama dan dikelompokkan sesuai dengan kelas dan tingkatan masing-masing.

4. Evaluasi

Komponen evaluasi adalah komponen kurikulum yang dapat diperbandingkan seperti halnya penjaga gawang dalam permainan sepak bola. Memfungsikan evaluasi berarti melakukan seleksi terhadap siapa yang berhak untuk diluluskan dan siapa yang belum berhak diluluskan. Oleh sebab itu, siswa yang dapat mencapai targetlah yang berhak untuk diluluskan. Sedangkan siswa yang tidak mencapai target (perilaku yang diharapkan), maka

tidak berhak untuk diluluskan. Dilihat dari fungsi dan urgensi evaluasi yang demikian, dari sudut komponen evaluasi misalnya, maka seberapa banyak guru yang mengerjakan suatu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru dan ditunjang pula oleh media dan sarana belajar yang memadai serta murid yang normal (Hamalik, 2012).

Komponen evaluasi sangat penting artinya bagi pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi dapat memberi petunjuk, apakah sasaran yang ingin dituju dapat dicapai atau tidak. Di samping itu, evaluasi juga berguna untuk menilai, apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak. Dengan demikian, dapat diperoleh petunjuk tentang pelaksanaan kurikulum tersebut. Berdasarkan petunjuk yang diperoleh dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Evaluasi kurikulum sepatutnya dilakukan secara terus-menerus. Untuk itu, perlu terlebih dahulu ditetapkan secara jelas apa yang akan dievaluasi, dengan menggunakan acuan dan tolok ukur yang jelas pula. Sehubungan dengan rancang bangun kurikulum ini, evaluasi dilakukan untuk mencapai dua sasaran utama, yaitu; pertama, evaluasi terhadap hasil atau produk kurikulum; kedua, evaluasi terhadap proses kurikulum (Ali, 2008).

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan dalam menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program untuk mencapai tujuan pendidikan. Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana, dan sumber-sumber lainnya secara optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan atau penggunaan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai suatu tujuan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan, baik bagi kepentingan masyarakat maupun peserta didik. Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program (Sudjana, 2005).

Di antara pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali yaitu setiap 2 minggu sekali mengevaluasi pelajaran yang telah diberikan kepada santri untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan, keterampilan, kepuasan, dan disiplin kerja guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi. Perubahan dan atau peningkatan demikian perlu diketahui, agar dapat diketahui juga tingkat keberhasilan supervisi. Selain itu, supervisor juga melakukan *sharing* terhadap guru yang disupervisi dalam pembuatan program tahunan/program semester, silabus, RPP, dan melakukan kerja sama dengan pengawas sekolah setempat.

Evaluasi dapat dilakukan dengan pelaksanaan teknik-teknik secara bertahap dan berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali yaitu evaluasi harian, evaluasi blok, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester ditandai dengan evaluasi yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk memutuskan kelulusan peserta didik, tidak hanya ditentukan oleh hasil evaluasi tengah dan akhir semester, melainkan juga ditentukan oleh evaluasi harian dan evaluasi blok.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan di atas memberikan kesimpulan bahwa kurikulum SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali adalah kurikulum integritas, artinya kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memadukan kurikulum dinas pendidikan dengan kurikulum Saudi Arabia dengan program unggulan tahfizhul Qur'an dan bahasa Arab. Model kegiatan belajar mengajar yang dianut SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali terdiri dari dua sistem pola Pendidikan, yakni Salafiyah dan modern. Namun, secara pelaksanaan, keduanya direalisasikan seperti sistem sekolah pada umumnya. Adapun dalam kegiatan sehari-hari, pelaksanaannya diatur oleh sistem asrama, sebagaimana pondok salafiyah pada umumnya. Menggunakan tata tertib, disiplin, dan tanggung jawab santri di pondok. Berdasarkan pada pola pendidikan seperti itu, SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali mengembangkan kurikulum melalui komponen-komponen kurikulum. Empat komponen-komponen tersebut adalah tujuan, isi kurikulum, strategi, dan evaluasi. Spesifikasi dari masing-masing komponen yang pertama adalah komponen tujuan. Komponen tujuan tersebut di dalamnya berkaitan dengan empat kompetensi yaitu kompetensi inti bertauhid, kompetensi inti berakhlak mulia, kompetensi inti cerdas, dan kompetensi inti kompetitif. Komponen kedua adalah komponen isi, di dalamnya diselenggarakan dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Kemudian yang ketiga, komponen strategi yaitu merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Evaluasi adalah komponen yang terakhir. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan dalam menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program untuk mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. (2008). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ansori, Mujahid. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. ***Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam***, 1(1), 41-50. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32

Arifandi, A., & Billah, M. E. M. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, *8*(1), 1-18. https://doi.org/10.56013/jpka.v8i1.1498

Arifin, Zainal. (2011). *Komponen dan Organisasi Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Bisri, Mohamad. (2020). Komponen-komponen dan model pengembangan kurikulum. *Prosiding Nasional.* Vol. 3, 99-110. http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/42

Budiyono, Ahmad. (2021). Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren. ***Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam,*** 3 (1), 66-84. https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.253

Depag RI. (2003). *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Ahmad Wahyu. (2020). Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen kurikulum pendidikan Agama Islam. ***AL FAHIM: Jurnal Pendidikan & Agama Islam,*** 2(1), 111-129. https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.72

Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran *Coperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar. ***Jurnal Teknologi Pendidikan***, 2 (2), 76-87. https://doi.org/10.33394/jtp.v2i2.596

Lutfiuddin, L., Obaid, M. Y., & Supriyanto, S. (2020). Implementasi Manhaj Sistematika Wahyu Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari. ***Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam***, 6 (2), 295-317. https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/1601

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. Newbury Park: SAGE Publication Ltd. Retrieved from http://library1.nida.ac.th/termpaper6/s d/2554/19755.pdf

Nazri, E., Azmar, A., & Neliwati, N. (2022). Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. ***Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan***, 4(1), 1289–1298. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2160

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. ***Jurnal Wacana***, XIII (2), 177-181. http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88

Nurdi, Matry. (2008). *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah.* Yogyakarta: Diva Prees.

Rahayu, W. I., M. Najiah, and L. Nulhakim. (2022). Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan. ***Jurnal Pendidikan Dan Konseling***, 4(6), 1707-1715. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9665

Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sitika, A. J., Zanianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., Aini, H., Nur'Aini, I., & Sobari, K. W. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. ***Journal on Education***, 6(1), 5899-5909. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3792

Subhi, T. A. (2016). Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI. ***Qathruna: Jurnal keilmuan dan pendidikan***, *3*(01), 117-134. https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/16

Sudjana, Nana. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2020). P*engembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmawati, Henni. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. ***Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam***, 7,(1): 62-70. https://doi.org/10.59638/ash.v7i1.403

Sutrisno, Adi, and Hidayat, Syamsul. (2021). *Penerapan Kurikulum Kombinasi di Madrasah Aliyah Program Mu'adalah Pondok Pesantren Al Madinah Boyolali Tahun 2019/2020*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/92069

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ulfah, Y. F., Anggraini, N., and Hidayati F. N. (2021). Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. ***Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam***, 9(01), 67-75. https://scholar.archive.org/work/ao2ebnzcuvcpzh63vg2o2jvxgu/access/wayback/https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/download/2057/pdf

Yuliani, Wiwin . (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. ***Jurnal Quanta***, 2(2), p-ISSN: 2614- 6223. https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641

Yuliani, Wulantika, Salmi Wati, and Bisdawati Bisdawati. (2024). Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek. ***Jurnal Pendidikan Dan Keguruan***, 2(1), 54-63. https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/123

Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi dan Inovasi)*. Yogyakarta: Teras.